

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan di sekolah adalah fasilitas yang sangat penting untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan memotivasi siswa untuk lebih suka membaca. Perpustakaan bukan hanya sekadar tempat untuk menyimpan buku-buku, melainkan juga menjadi pusat untuk sumber belajar, penelitian, serta pengembangan keterampilan bagi siswa. Namun, ada banyak perpustakaan sekolah yang belum dimanfaatkan secara efektif.

Menurut Paskalis dan Maing, Perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi, sumber pengetahuan, serta sarana untuk bersantai. Tugas dan tujuan perpustakaan adalah untuk memperluas wawasan pengunjung dan mendidik masyarakat guna mencapai komunitas yang terpelajar. Perpustakaan adalah lokasi untuk menyimpan, mengelola, dan mencari informasi, di mana informasi tersebut dapat terdiri dari bahan bacaan fisik seperti buku, jurnal, referensi, dan materi cetak lainnya, serta bahan bacaan dalam format digital seperti buku elektronik, jurnal elektronik, dan sumber bacaan dalam bentuk digital lainnya.¹

Hal ini disebabkan karena perpustakaan memainkan peran signifikan dalam peningkatan minat membaca. Apabila individu dapat menggunakan perpustakaan untuk membaca berbagai koleksi yang tersedia demi memenuhi kebutuhan, maka individu tersebut dapat memperluas pengetahuan dan kemampuannya. Perpustakaan di

¹ Paskalis dan Wato Maing, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Prosiding seminar nasional, yogyakarta, (28 September 2019), 275.

sekolah memiliki peranan yang penting karena berfungsi sebagai tempat belajar, mencari informasi, dan bersantai yang membantu pertumbuhan siswa secara menyeluruh. Perpustakaan menyediakan akses ke berbagai sumber informasi terkini, mengembangkan kemampuan literasi, penelitian dan analisis, serta meningkatkan prestasi akademik. Perpustakaan sekolah juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan belajar mandiri, berpikir kritis dan komunikasi. Selain itu, perpustakaan menyediakan ruang nyaman untuk membaca dan belajar, mengembangkan minat baca dan pengetahuan siswa, serta menyediakan alternatif kegiatan positif. Dengan demikian, perpustakaan sekolah memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan generasi yang cerdas dan berpengetahuan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.

Membaca adalah aktivitas yang sangat penting di zaman sekarang, karena dapat memberikan banyak keuntungan bagi kita, terutama dalam meningkatkan wawasan. Namun, di era yang serba canggih ini, ketertarikan masyarakat terhadap membaca mulai menurun, terutama di kalangan siswa. Penyebab dari menurunnya minat baca ini berasal dari pengaruh media. Anak-anak lebih cenderung memilih untuk menonton dan mendengarkan daripada meluangkan waktu untuk membaca.

Tarigan menyatakan bahwa, Membaca adalah aktivitas atau proses yang melibatkan penerapan berbagai kemampuan untuk mengolah teks agar dapat memahami isi yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi atau pesan yang disampaikan oleh peneliti melalui tulisan. Buku yang ditulis merupakan serangkaian langkah yang diambil serta

dimanfaatkan oleh pembaca untuk mendapatkan informasi yang ingin disampaikan melalui tulisan.²

Ketertarikan membaca adalah kondisi psikologis yang mendorong individu untuk melakukan berbagai hal demi kegiatan membaca. Keinginan untuk membaca yang semakin meningkat akan memperbaiki mutu sumber daya manusia. Para pengajar dan pustakawan berperan penting dalam meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap membaca. Perpustakaan tidak hanya diperuntukkan bagi siswa di sekolah dan universitas. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan minat membaca masyarakat. Departemen Agama Republik Indonesia dalam Al-Quran surah Al-Alaq dijelaskan tentang perintahnya membaca. Sebagaimana firman-Nya dalam Qs. Al-Alaq (96) ayat 1-5 yang berbunyi :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*³

² Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008), 43.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 719-720.

Ayat tersebut menyatakan bahwa: (1) Umat manusia, terutama umat Islam, perlu mengembangkan kemampuan membaca dan menulis untuk memahami seluruh ayat Allah, (2) Membaca dan memahami ayat-ayat Allah harus dilakukan karena-Nya dan dengan meminta pertolongan-Nya agar ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat, (3) Membaca atau mempelajari ayat-ayat tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang, yaitu secara terus-menerus, untuk terus meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan.

Dari sudut pandang Setyono, dkk. Pendidikan merupakan sektor yang dianggap penting bagi suatu bangsa, karena kemajuan atau kemunduran suatu negara dipengaruhi oleh keadaan pendidikannya. Dengan demikian, pendidikan di sini berfungsi sebagai pintu utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk memajukan suatu bangsa dan negara. Menjadikan pendidikan sebagai peradaban suatu bangsa dalam sebuah negara tentunya berkaitan erat dengan berbagai faktor yang berpengaruh pada pendidikan itu sendiri.⁴

Pandangan terhadap peran manajemen yang sangat penting dalam dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran fungsi manajemen seperti merencanakan, mengatur, mengawasi, dan menilai. Fungsi manajemen yang pertama dan paling utama adalah perencanaan strategis, yang melibatkan analisis, perumusan, dan evaluasi dari strategi tertentu. Tujuan utamanya adalah agar organisasi dapat mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal untuk mengambil keputusan strategis. Pengorganisasian berarti mendistribusikan posisi yang tepat sehingga terbentuk struktur organisasi yang efektif. Penggerakan adalah suatu tahapan yang memastikan semua anggota dapat melaksanakan peran dan tanggung

⁴ Setyono, Dewi Kartikasari, dan Nelwati. *Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia 2023*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, (Oktober 2023), 2.

jawab mereka demi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengawasan adalah sebuah proses pengendalian yang bertujuan untuk meminimalkan risiko kegagalan, melakukan koreksi, dan memilih solusi yang benar. Evaluasi merupakan proses yang mencakup penilaian terhadap semua kegiatan untuk menemukan indikator keberhasilan atau kegagalan dalam meraih tujuan, yang nantinya dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut. Menciptakan alternatif solusi untuk mengatasi kelemahan yang ada sekaligus meningkatkan kualitas keberhasilan di masa depan.

Proses ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan aktivitas berlangsung sesuai dengan sasaran, meskipun di tengah perubahan kondisi perpustakaan. Semua program pendidikan bergantung pada fungsi manajemen untuk pelaksanaannya. Peran manajemen di sektor pendidikan memiliki kontribusi yang penting untuk meraih keberhasilan program tersebut. Seperti halnya manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 2 Pandeglang, seorang pemimpin perlu mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan lebih efisien agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Prastowo mengatakan bahwa ruang lingkup aktivitas dalam perpustakaan sangat berkaitan dengan ide perpustakaan sekolah. Ada tiga kegiatan pokok yang dijalankan dalam perpustakaan: pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi informasi. Mengenai pengumpulan, tanggung jawab ini meliputi pencarian, pemilihan, dan pengisian koleksi perpustakaan. Untuk pengelolaan, tanggung jawabnya mencakup tahap pengolahan, penyusunan, penyimpanan, dan pengemasan agar semuanya teratur, mudah dicari, dan dapat diakses dengan gampang oleh pengunjung, serta menjaga bahan pustaka dengan baik. Aktivitas terakhir berkaitan dengan distribusi informasi. Tanggung jawab yang termasuk dalam kegiatan ini mencakup

layanan referensi dan informasi, peminjaman koleksi, promosi, bimbingan untuk pembaca, dan lain-lain.⁵

Fasilitas perpustakaan adalah faktor penting yang mendukung minat membaca pengunjung dan pecinta buku di perpustakaan. Fasilitas yang baik, lengkap, dan memadai dapat meningkatkan minat seseorang untuk mengunjungi perpustakaan meskipun jaraknya jauh. Ketika perpustakaan menyediakan fasilitas yang memadai, itu dapat menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi pengunjung sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Melalui perpustakaan sekolah, siswa dapat terus-menerus mendidik diri dan meningkatkan minat baca. Perpustakaan sekolah sangat penting karena: a) menjadi sumber belajar di lingkungan sekolah, b) salah satu komponen sistem pengajaran, c) mendukung kualitas pendidikan dan pengajaran, d) sebagai laboratorium belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, berpikir, dan berkomunikasi.

Menurut Siregar minat baca merupakan dorongan atau hasrat yang kuat untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Ketertarikan membaca adalah suatu kecenderungan jiwa yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca. Peningkatan ketertarikan terhadap membaca dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi kualitas sumber daya manusia. Peran guru dan pustakawan sangat penting dalam menumbuhkan minat baca di dalam masyarakat. Perpustakaan tidak semata-mata ditujukan untuk siswa dan mahasiswa. Oleh karena itu, serangkaian langkah perlu diambil untuk merangsang ketertarikan baca di antara masyarakat umum.⁶

59. ⁵ Prastowo. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Diva Press (2012),

⁶ Siregar, A. R.. *Manajemen Pengetahuan: Perspektif Pustakawan*. PUSTAKA: *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, (2005), 116.

Rendahnya ketertarikan terhadap membaca bisa berdampak buruk, baik bagi siswa itu sendiri maupun bagi orang lain di sekitar mereka. Salah satu penyebab di balik rendahnya minat baca di kalangan siswa mungkin disebabkan oleh lingkungan keluarga dan sekolah yang tidak memadai dalam mendukung aktivitas membaca. Minimnya dorongan dari orang tua, pendidik, dan rekan sebaya dapat membuat siswa kehilangan ketertarikan dalam membaca. Hal ini dapat berdampak negatif pada perkembangan siswa, karena aktivitas pembelajaran seringkali tidak mewajibkan siswa untuk membaca.

Rendahnya minat baca di kalangan pelajar juga tampak di berbagai daerah, termasuk di SMA Negeri 2 Pandeglang. Banyak siswa yang masih kurang tertarik untuk mengunjungi perpustakaan ataupun membaca buku di luar jam pelajaran. Hal ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh pengelolaan perpustakaan yang belum maksimal. Fasilitas yang terbatas, koleksi buku yang kurang menarik, serta kurangnya kegiatan literasi yang inovatif menjadi beberapa penyebab utama rendahnya minat baca. Dalam hal ini, manajemen perpustakaan memegang peranan penting dalam menciptakan suasana literasi yang kondusif di sekolah. Manajemen perpustakaan meliputi serangkaian fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi. Ketika fungsi-fungsi tersebut dijalankan secara profesional dan inovatif, maka perpustakaan dapat menjadi pusat pembelajaran yang menyenangkan dan efektif bagi siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elmelia Syari di SMA Negeri 1 Kampar menunjukkan bahwa perencanaan program literasi, penataan ruang baca yang nyaman, serta pemberian penghargaan

kepada siswa yang aktif membaca terbukti dapat meningkatkan kunjungan ke perpustakaan dan menumbuhkan minat baca.⁷ Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Azhar Imanuddin di MAN Rejang Lebong, yang menyimpulkan bahwa manajemen perpustakaan yang sistematis mampu menarik siswa untuk lebih aktif membaca dan mengakses informasi.⁸

Namun, realitas di SMA Negeri 2 Pandeglang masih menunjukkan perlunya peningkatan dalam hal manajemen perpustakaan. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain kurangnya variasi koleksi bacaan yang hanya terbatas pada buku-buku pelajaran, sehingga belum mampu menarik minat siswa untuk membaca secara luas. Selain itu, peran pengelola perpustakaan juga belum berjalan secara optimal, baik dalam hal pelayanan, pengelolaan koleksi, maupun dalam menyelenggarakan kegiatan literasi yang dapat mendorong siswa untuk aktif mengunjungi perpustakaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis yang menyeluruh dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas manajemen perpustakaan agar mampu mendorong minat baca siswa secara lebih efektif dan signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMA Negeri 2 Pandeglang” guna mengetahui sejauh mana peran manajemen perpustakaan dalam

⁷ Elmelia Syari. *Skripsi, Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar*. (UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2024).

⁸ Azhar Imanuddin. *Skripsi, Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Man Rejang Lebong*. (IAIN Curup, 2023).

mendukung budaya membaca di lingkungan sekolah, serta strategi apa saja yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala-kendala yang ada.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa latar belakang masalah di atas, maka disimpulkan identifikasi masalah yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya minat baca siswa di SMA Negeri 2 Pandeglang akibat pengaruh teknologi dan bacaan yang kurang menarik.
2. Fasilitas perpustakaan kurang memadai dan kurangnya bahan bacaan di perpustakaan SMA Negeri 2 Pandeglang.
3. Kurangnya pengetahuan pengelola perpustakaan mengenai prinsip-prinsip manajemen yang dapat digunakan untuk mengelola perpustakaan secara lebih efektif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka suatu permasalahan dapat dirumuskan yakni sebagai berikut: bagaimana manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 2 Pandeglang. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, untuk memfokuskan penelitian ini maka akan dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagaimana berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 2 Pandeglang.
2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 2 Pandeglang.
3. Apa masalah pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 2 Pandeglang.

4. Bagaimana evaluasi dan hasil dari pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 2 Pandeglang.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari latar belakang dan rumusan permasalahan yang telah peneliti rumuskan sebelumnya yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 2 Pandeglang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 2 Pandeglang.
3. Untuk mengetahui masalah dalam pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 2 Pandeglang.
4. Untuk mengetahui evaluasi dan hasil dari pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 2 Pandeglang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pandeglang ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :

Manfaat teoritis ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan serta menambah

pengalaman dan wawasan dalam hal manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di SMA Negeri 2 Pandeglang.

- b. Sebagai bahan perbandingan dan acuan bagi penelitian yang sejenis untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi lembaga, penelitian ini dapat memberi informasi kepada suatu lembaga tersebut.
- b. Bagi guru dan tenaga perpustakaan, sebagai tolak ukur seorang guru dalam menjalankan pembelajaran yang baik, berkualitas dan kondusif.
- c. Bagi siswa, sebagai tolak ukur seorang siswa dalam meningkatkan minat baca.
- d. Bagi peneliti, sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
- e. Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mendorong inspirasi bagi para peneliti selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai proposal skripsi ini, peneliti membagi penelitiannya kedalam lima BAB, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan.

BAB II Landasan Teoretis, meliputi: Konsep Manajemen Perpustakaan, Definisi Pentingnya Minat Baca, Kerangka Berfikir.

BAB III Metodologi Penelitian, meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Sumber dan Jenis Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup, meliputi: Simpulan dan Saran-saran.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adanya proses dan hasil penelitian diperkuat dengan adanya kajian penelitian terdahulu yang relevan agar dapat memperkuat keorisinalitas penelitian ini. Beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Skripsi oleh Abdul Rasyid Munthe yang berjudul “Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MAN 1 Medan”. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2019 menggunakan data kualitatif dengan fokus pembahasan pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. Dari hasil penelitian, masalah dan tujuannya dalam skripsi ini berkisar pada pengelolaan perpustakaan, minat baca siswa, serta tantangan yang dihadapi oleh pengelola perpustakaan dalam meningkatkan ketertarikan baca siswa di MAN 1 Medan. Juga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan perpustakaan di MAN 1 Medan belum berjalan dengan optimal. Selanjutnya, minat baca di sekolah ini tampak kurang memuaskan. Rendahnya ketertarikan baca siswa di tempat ini disebabkan oleh kurangnya koleksi buku referensi, selain itu

lokasinya juga terbatas, dan pemerintah tidak memberikan dukungan dalam menambah koleksi buku referensi di perpustakaan ini. Sebagian besar koleksi yang ada adalah buku paket, sehingga dibutuhkan bantuan untuk memperoleh buku referensi guna meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Medan. Sesuai dengan pernyataan siswa, kurangnya minat baca tersebut berkaitan dengan minimnya koleksi buku referensi dan pelayanan dari pustakawan. Adapun kendala-kendala yang di hadapinya yaitu dana anggaran yang tidak rutin di perpustakaan MAN 1 Medan seharusnya kepala madrasah lebih terbuka dalam pengangggaran dana untuk perpustakaan, dan minimnya koleksi buku di perpustakaan MAN 1 Medan.⁹

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sementara itu, perbedaan antara penelitian ini dan yang terdahulu ada pada lokasi pelaksanaan, di mana penelitian sebelumnya dilakukan di perpustakaan MAN 1 Medan. Namun, penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan SMAN 2 Pandeglang.

2. Skripsi oleh Azhar Imanuddin yang berjudul “Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MAN Rejang Lebong”. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2023 menggunakan data kualitatif dengan fokus pembahasan pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca

⁹ Abdul Rasyid Munthe. *Skripsi, Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MAN 1 Medan*. (UIN Sumatera Utara, 2019).

siswa. Dari hasil penelitian, permasalahan dan tujuannya pada skripsi tersebut untuk mengetahui manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN Rejang Lebong dan apa kendala yang dihadapinya. Juga menegaskan dan menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan dalam meningkatkan ketertarikan baca siswa di Perpustakaan MAN Rejang Lebong telah melakukan usaha yang baik. Hal ini terlihat dari pengaturan yang ada, di mana pihak perpustakaan sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memicu kegemaran membaca siswa melalui sistem manajemen yang mereka terapkan. Dalam konteks ini, harapan besar pihak perpustakaan adalah agar para siswa di MAN Rejang Lebong rajin membaca dan rutin berkunjung ke perpustakaan. Perpustakaan MAN Rejang Lebong masih memiliki banyak kekurangan, lantaran ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh pihak perpustakaan. Meskipun demikian, mereka telah berusaha keras untuk memastikan pengguna dapat memanfaatkan koleksi yang tersedia, meskipun sebagian besar adalah buku paket ketimbang buku fiksi. Oleh sebab itu, kita perlu mencari informasi atau buku-buku lain di perpustakaan di luar, dengan tujuan agar mampu menambah koleksi di perpustakaan. Dengan langkah tersebut, siswa diharapkan dapat menemukan buku yang ingin mereka baca, sehingga minat baca mereka akan meningkat. Hal ini diharapkan dapat membuat siswa lebih sering datang ke perpustakaan. Semoga perpustakaan ini dapat terus berkembang

dengan cara meningkatkan minat baca siswa dan bergerak sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.¹⁰

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti yaitu manajemen perpustakaan. Selanjutnya jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah tempat dalam penelitian sebelumnya di perpustakaan MAN Rejang Lebong. Akan tetapi dalam penelitian ini bertempat di perpustakaan SMAN 2 Pandeglang.

3. Skripsi oleh Elmelia Syari yang berjudul “Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar”. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2024 menggunakan data kualitatif dengan fokus pembahasan pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. Berdasarkan penelitian ini, permasalahan dan tujuan skripsi ini adalah untuk mengeksplorasi cara pengelolaan perpustakaan yang dapat mendorong minat baca di kalangan siswa di SMA Negeri 1 Kampar serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Tahap pertama adalah perencanaan yang dilakukan di perpustakaan SMA Negeri 1 Kampar dengan merancang program jangka pendek, seperti pemeliharaan koleksi yang juga mencakup kegiatan promosi dan layanan bimbingan untuk siswa angkatan X, XI, dan XII. Untuk jangka menengah, termasuk penambahan

¹⁰ Azhar Imanuddin. *Skripsi, Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Man Rejang Lebong*. (IAIN Curup, 2023).

koleksi buku, pembuatan kartu anggota perpustakaan, serta pemberian penghargaan kepada siswa yang aktif membaca. Sementara untuk jangka panjang, yaitu perbaikan fasilitas perpustakaan seperti renovasi ruang baca, penambahan ruang diskusi, dan peningkatan kenyamanan tempat. Tahap kedua adalah pengorganisasian yang berlangsung di perpustakaan SMA Negeri 1 Kampar, yaitu dengan membangun struktur organisasi perpustakaan dan membagi tugas serta tanggung jawab staf berdasarkan kemampuan masing-masing. Tahap ketiga, yaitu pelaksanaan, dilaksanakan di perpustakaan SMA Negeri 1 Kampar melalui implementasi program kerja. Dalam hal ini, staf pelayanan perpustakaan harus memahami jenis layanan yang perlu diberikan agar pengunjung merasa betah saat berada di perpustakaan. Tahap keempat adalah pengawasan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kampar, di mana kepala sekolah secara langsung mengawasi kinerja staf perpustakaan, menyusun laporan, serta memberikan dukungan kepada tim perpustakaan. Terkait kendala yang dihadapi pengelola perpustakaan, antara lain adalah kurangnya fasilitas yang memadai, dampak teknologi dan media sosial, serta terbatasnya koleksi buku.¹¹

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

¹¹ Elmelia Syari. *Skripsi, Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar*. (UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2024).

Sementara itu, perbedaan antara penelitian ini dan yang terdahulu ada pada lokasi pelaksanaan, di mana penelitian sebelumnya dilakukan di perpustakaan SMA Negeri 1 Kampar. Namun, penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan SMAN 2 Pandeglang.